

Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Risk Management Terhadap Pencegahan Fraud Melalui Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening (*Studi Kasus Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar*)

Wilda [✉], Tenriwaru ², Andika Pramukti ³

^{1,2,3} Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Fraud dapat terjadi diberbagai instansi, baik itu pemerintahan maupun instansi swasta. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana pengendalian internal, budaya organisasi, risk management serta good corporate governance dalam mencegah terjadinya fraud, khususnya di BPKAD Kota Makassar. Data penelitian ini diperoleh dari para pegawai di kantor BPKAD Kota Makassar yang telah bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara memberikan kuesioner kepada 95 responden. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan PLS (Partial Least Square). Hasil bahwa pengendalian internal, budaya organisasi, risk management, dan good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian internal, budaya organisasi, risk management, dan good corporate governance yang diterapkan maka akan semakin mudah pula dalam mencegah terjadinya fraud. Pengendalian internal, risk management melalui good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Budaya organisasi melalui good corporate governance berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pencegahan fraud.

Kata Kunci: *Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Risk Management, Good Corporate Governance, Pencegahan fraud.*

Abstract

Fraud can occur in various agencies, both government and private agencies. This research aims to provide a comprehensive view of how internal control, organizational culture, risk management and good corporate governance prevent fraud, especially in BPKAD Makassar City. This research data was obtained from employees at the Makassar City BPKAD office who were willing to become respondents. This research uses primary data by giving questionnaires to 95 respondents. The data analysis technique was carried out using descriptive statistical analysis and PLS (Partial Least Square). The results show that internal control, organizational culture, risk management and good corporate governance have a positive and significant effect on fraud prevention. This shows that the better internal control, organizational culture, risk management and good corporate governance that are implemented, the easier it will be to prevent fraud. Internal control, risk management through good corporate governance have a positive and significant effect on fraud prevention. Organizational culture through good corporate governance has a positive and insignificant effect on fraud prevention.

Keywords: *Internal Control, Organizational Culture, Risk Management, Good Corporate Governance, Fraud prevention.*

Copyright (c) 2024 Wilda

✉ Corresponding author :

Email Address : pacesutisna@gmail.com

PENDAHULUAN

Fraud adalah kecurangan yang dilakukan secara sengaja dengan cara melanggar peraturan yang ada untuk memperoleh keuntungan sendiri (Mardianto & Tiono, 2019). Berdasarkan rilis Affiliation of Certified Fraud Examiners (ACFE) bertajuk Asia-Pacific Occupational Fraud 2022: A Report to the Countries, Indonesia berada di peringkat ke-4 sebagai negara dengan jumlah fraud di tahun 2022, tercatat sebanyak 23 kasus. Fraud terbesar di Indonesia adalah korupsi (64%), penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara dan perusahaan (28,9%), dan extortion laporan keuangan (6,7%). <https://money.kompas.com>. Instansi pemerintahan sendiri tidak terlepas yang namanya kasus fraud. Salah satunya instansi pemerintahan di Kota Makassar yang pernah terkena kasus fraud yaitu Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD), adalah lembaga daerah yang menyelenggarakan tugas serta fungsi urusan penunjang pemerintahan dibidang pengelolaan keuangan dan aset daerah ini mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah dibidang pengelolaan keuangan dan aset daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan serta tugas lain sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan. Salah satu kasus fraud yang terjadi di instansi pemerintahan kota Makassar adalah kasus Erwin Syafruddin Haija kepala badan pengelolaan keuangan dan aset daerah yang ditetapkan sebagai tersangka oleh bareskrim polri. Penyidik menilai Erwin Syafruddin Haija bertanggung jawab atas dugaan korupsi kegiatan sosialisasi penyuluhan satuan kerja perangkat daerah (SKPD). Badan pengelolaan keuangan dan aset daerah menyalurkan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan kepada SKPD tingkat kecamatan se-kota Makassar. Anggaran untuk kegiatan ini sebesar 70 milyar. (<https://news.detik.com/> 2020).

Kecurangan yang terjadi di BPKAD berkaitan erat dengan tugas pengendalian internal BPKAD yang kurang memiliki pengendalian yang komprehensif terhadap berbagai pengelolaan dalam pemantauan, pengendalian dan evaluasi serta pelaporan seluruh tahapan proses maupun kegiatan operasional. Kasus fraud terjadi apabila organisasi tidak menerapkan pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal juga berperan penting dalam mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan. Pengendalian internal ini dikatakan baik apabila dapat mendeteksi keanehan maupun upaya terjadinya fraud. Pengawasan internal mempunyai pengaruh yang sangat besar didalam penanggulangan pungli, dengan implementasi pengendalian yang efektif maka terjadi pengecekan secara terus menerus terhadap pekerjaan seseorang Zainal, (2015). Riset yang dilakukan oleh Hartono et al., (2022) , Aryanti, (2020) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Selain pengendalian internal budaya organisasi juga bisa mencegah terjadinya fraud.

Budaya organisasi menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya kecurangan. Penerapan budaya dalam suatu organisasi harus selaras dengan kesepakatan bersama

serta memastikan bahwa seluruh pegawai telah diarahkan dengan suatu persepsi yang serupa, untuk itu budaya yang cakap sangat diperlukan dalam suatu instansi maupun organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Sri Pristya Depi, (2022) mengatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud yang artinya bahwa semakin meningkat nilai budaya organisasi maka semakin meningkat pula nilai variabel pencegahan fraud. Selain budaya organisasi risk management juga berperan penting dalam mencegah terjadinya fraud.

Manajemen risiko adalah proses pengidentifikasian suatu kejadian yang dapat memberikan dampak buruk bagi suatu organisasi, melakukan evaluasi kepada risiko serta menanggapi risiko yang terjadi COSO (2017), Secara umum mengidentifikasi atas suatu masalah tersebut yang mungkin terjadi dalam sebuah organisasi maupun instansi akan menghasilkan dua kemungkinan, yakni seperti risiko kesempatan. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyo (2022), mengatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Selain dari tiga variabel sebelumnya yang telah dijelaskan good corporate governance dalam penelitian ini berperan sebagai variabel intervening. Good corporate governance yakni suatu prosedur dan unsur-unsur yang dapat berguna dalam meningkatkan tercapainya tujuan serta akuntabilitas organisasi maupun instansi didalam melaksanakan serta menambah bilai suatu perusahaan yang berjangka waktu panjang dengan cara melindungi keperluan stakeholders yang sesuai dengan aturan perundang undangan yang belaku. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Prena & Kusmawan (2020) menunjukkan good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada “ pengaruh pengendalian internal, budaya organisasi, dan risk management terhadap pencegahan fraud melalui good corporate governance sebagai variabel intervening”.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel dari 95 responden yang berada di kantor badan pengelolaan keuangan dan asset daerah kota Makassar, yang dipilih dengan menggunakan teknik Insidental sampling. Studi menguji pengendalian internal, budaya organisasi, dan risk management terhadap pencegahan fraud dengan good corporate governance sebagai varaibel intervening secara numerik dan menguji hipotesis yang diajukan.

Sumber Data

Penelitian ini merupakan data primer yang bersifat kuantitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pegawai BPKAD kota Makassar yang berupa jawaban dari kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik lapangan dan Dokumentasi merupakan metode yang diterapkan dalam penelitian ini sebagai metode pengumpulan data.

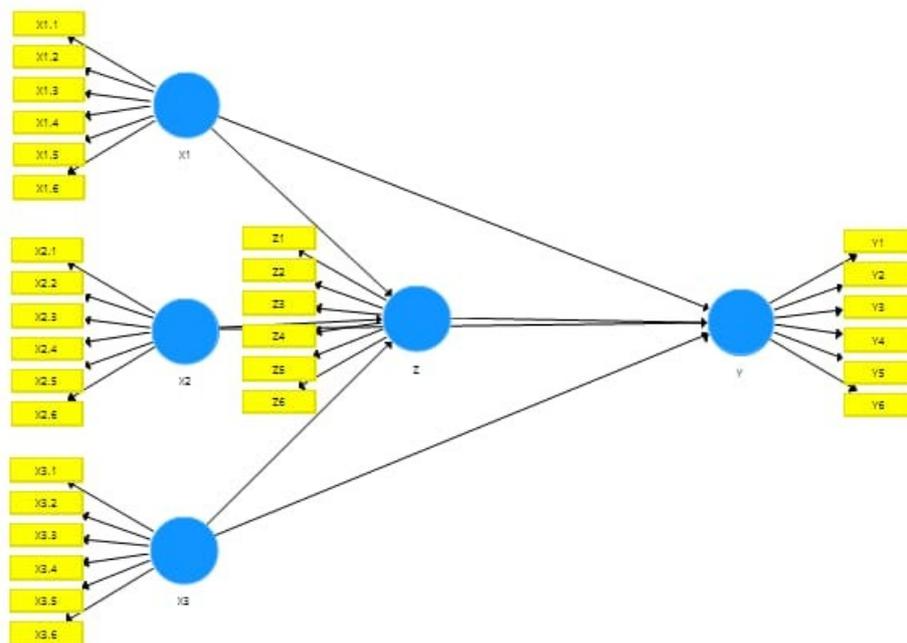
Teknik Analisis Data

Software Smart PLS (Partial Least Square) 3 adalah metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

First Order Confirmatory Factor Analysis

First order kontrak ialah pengujiannya melalui satu jenjang, analisis dilakukan dari konstruk laten ke setiap indikator-indikatornya. Diagram jalur penelitian yang digambarkan oleh software Smart PLS 4 dapat ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 1. First Order Confirmatory Factor Analysis Sumber : Output PLS, 2023

Berdasarkan gambar 1 dapat kita lihat bahwa first order konstruk pengendalian internal diukur dengan indikator X1.1- X1.6 first order konstruk budaya organisasi diukur dengan indikator X2.1-X2.6 first order konstruk risk management diukur dengan indikator X3.1-X3.6 first order konstruk good corporate governance di ukur dengan indikator Z1-Z6 first order konstruk pencegahan fraud diukur dengan indikator Y1-Y6

Uji Outer Model

Tiga kriteria pengukuran digunakan dalam teknik analisa data menggunakan SmartPLS untuk menilai model. Tiga pengukuran itu adalah convergent validity, composite reability dan discriminant validity

1. Convergent Validity

Tabel 2. Uji validitas outer loading variable

	Pengendalian Internal	Budaya Organisasi	Risk Management	Pencegahan Fraud	GCG
X1.1	0,804				
X1.2	0,816				
X1.3	0,750				
X1.4	0,789				
X1.5	0,806				
X1.6	0,775				
X2.1		0,716			
X2.2		0,737			
X2.3		0,800			
X2.4		0,799			
X2.5		0,781			
X2.6		0,704			
X3.1			0,776		
X3.2			0,753		
X3.3			0,810		
X3.4			0,807		
X3.5			0,806		
X3.6			0,725		
Y1				0,848	
Y2				0,783	
Y3				0,734	
Y4				0,729	
Y5				0,722	
Y6				0,719	
Z1					0,753
Z2					0,724
Z3					0,786
Z4					0,862
Z5					0,730
Z6					0,784

Sumber : Output PLS, 2023

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji outer loading dengan menggunakan PLS untuk seluruh indikator. Tabel diatas menunjukkan bahwa X1.1- Z6 yang merupakan indikator reflektif, memiliki loading faktor > 0,70 yang berarti bahwa seluruh indikator konstruk valid. Dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator valid untuk mengukur konstruk variabel.

2. Uji Discriminant Validity

Tabel 3. Cross Loading Semua Variabel

	Pengendalian Internal	Budaya Organisasi	Risk Management	Pencegahan Fraud	GCG
X1.1	0,804	0,781	0,684	0,771	0,735
X1.2	0,816	0,759	0,701	0,804	0,808
X1.3	0,750	0,717	0,673	0,724	0,691
X1.4	0,789	0,708	0,689	0,779	0,766
X1.5	0,806	0,718	0,645	0,791	0,764
X1.6	0,775	0,760	0,648	0,763	0,740
X2.1	0,707	0,716	0,602	0,693	0,695
X2.2	0,687	0,737	0,640	0,707	0,668
X2.3	0,739	0,800	0,703	0,775	0,742
X2.4	0,752	0,799	0,620	0,761	0,741
X2.5	0,726	0,781	0,618	0,738	0,711
X2.6	0,639	0,704	0,558	0,677	0,668
X3.1	0,669	0,599	0,776	0,668	0,675
X3.2	0,634	0,636	0,753	0,657	0,638
X3.3	0,709	0,666	0,810	0,708	0,702

	Pengendalian Internal	Budaya Organisasi	Risk Management	Pencegahan Fraud	GCG
X3.4	0,707	0,722	0,807	0,732	0,715
X3.5	0,645	0,645	0,806	0,687	0,680
X3.6	0,618	0,586	0,725	0,648	0,672
Y1	0,826	0,859	0,711	0,848	0,819
Y2	0,768	0,750	0,649	0,783	0,754
Y3	0,722	0,710	0,684	0,734	0,714
Y4	0,679	0,658	0,645	0,729	0,709
Y5	0,726	0,684	0,672	0,722	0,729
Y6	0,711	0,680	0,623	0,719	0,714
Z1	0,738	0,717	0,662	0,740	0,753
Z2	0,689	0,677	0,628	0,722	0,724
Z3	0,735	0,722	0,695	0,754	0,786
Z4	0,780	0,807	0,760	0,816	0,862
Z5	0,703	0,697	0,623	0,734	0,730
Z6	0,770	0,699	0,679	0,775	0,784

Sumber: Output PLS, 2023

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa nilai cross loading untuk seluruh indikator (X1.1 sampai dengan Z6) mempunyai loading factor kepada konstruk lebih tinggi dibandingkan konstruk lainnya, sehingga dikatakan mempunyai nilai discriminant validity yang baik (Valid) (Ghozali, 2014).

3. Uji Composite Reliability atau Uji Reliabilitas

Tabel 4. Pengujian Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan AVE

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
Budaya Organisasi	0,879	0,881	0,909	0,624
Good Corporate Governance	0,850	0,852	0,889	0,573
Pencegahan Fraud	0,871	0,872	0,903	0,608
Pengendalian Internal	0,850	0,854	0,889	0,573
Risk Management	0,866	0,868	0,900	0,600

Sumber : Output PLS, 2023

Hasil pengujian dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil composite reability maupun cronbach alpha menunjukkan nilai yang baik dimana nilai masing-masing variabel berada diatas nilai minimum 0,70. Nilai AVE yang dihasilkan oleh semua konstruk > 0,50. Hal ini menunjukkan konsistensi serta stabilitas instrumen yang digunakan tinggi. Semua konstruk yakni variabel pengendalian internal, budaya organisasi, risk management, pencegahan fraud dan good corporate governance telah menjadi alat ukur yang fit, serta seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk memiliki reliabilitas yang bagus.

4. Uji Koefisien Determinan (R Square)

Tabel 5. R-square Konstruk Variabel

	R-square	Adjusted R-square
--	----------	-------------------

<i>Good Corporate Governance (Z)</i>	0,986	0,985
--------------------------------------	-------	-------

Sumber : Data diolah PLS,2023

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R-Square menunjukkan sejauh mana suatu konstruk dapat menjelaskan model, dengan kata lain untuk mengetahui besaran pengaruhnya variabel laten independen terhadap variabel laten dependen atau ada pengaruh substansial. Hasil pengujian menunjukkan R-Square variabel pencegahan fraud sebesar 0,928 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 92%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. R-Square variabel good corporate governance sebesar 0,986 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam menjelaskan variabel variabel dependen sebesar 98%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Pengujian Hipotesis

Berikut tabel yang menyampaikan hasil estimasi untuk pengujian model structural.

Pengujian Langsung (Direct Effect)

Tabel 6. Uji Hipotesis berdasarkan Path Coefficient

	Sampel Asli (O)	Rata-Rata	Standar Deviasi (STDEV)	T.Statistik (IO/STDEVI)	P Value
Pengendalian internal → Pencegahan <i>Fraud</i>	0,365	0,370	0,107	3,417	0,001
Budaya Organisasi → Pencegahan <i>Fraud</i>	0,220	0,232	0,078	2,797	0,005
<i>Risk Management</i> → Pencegahan <i>Fraud</i>	0,054	0,054	0,024	2,264	0,024
GCG → Pencegahan <i>Fraud</i>	0,379	0,361	0,093	4,099	0,000

Sumber : Data diolah PLS,2023

Berdasarkan hasil uji PLS menunjukkan bahwa nilai inner weight yang terdiri dari pengendalian internal (X1) dapat diketahui bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Budaya organisasi (X2), dapat diketahui bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pencegahan fraud. Risk management (X3) dapat diketahui bahwa risk management berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud.

1. Pengujian hipotesis pertama (H₁)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Pada tabel menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal memiliki tingkat signifikansi 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan t statistik >1,96 (3,417>1,96). Nilai koefisien parameternya sebesar + 0,365 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal tersebut berarti H₁ diterima sehingga dapat kita simpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Semakin baik pengendalian

internal suatu organisasi maka akan semakin mudah mencegah terjadinya fraud.

2. Pengujian hipotesis kedua (H₂)

Hipotesis kedua mengatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pencegahan fraud. Tabel menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi memiliki tingkat signifikansi 0,005 yaitu lebih besar dari 0,50 dan t statistik <1,96 (2,797<1,96). Nilai koefisien parameternya sebesar + 0,220 yang menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima sehingga dapat kita katakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Semakin baik budaya organisasi dalam sebuah organisasi maka akan semakin berkurang juga orang melakukan fraud

3. Pengujian hipotesis ketiga (H₃)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa risk management berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel risk management memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,024 yaitu lebih besar dari 0,05 dan t statistik > 1,96 (2,264>1,96). Nilai koefisien parameternya sebesar + 0,054 yang menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif. terhadap pencegahan fraud. Hal ini berarti H₃ diterima sehingga dapat kita simpulkan bahwa risk management berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Semakin baik manajemen risiko dalam menilai resiko terjadinya fraud maka semakin mudah pula dalam mencegah terjadinya fraud.

4. Hipotesis keempat (H₄)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Pada tabel menunjukkan bahwa variabel good corporate governance memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih besar dari 0,05 dan t statistik > 1,96 (4,099 >1,96). Nilai koefisien parameternya sebesar + 0,379 yang menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap pencegahan fraud. Hal ini berarti H₄ diterima sehingga dapat kita simpulkan bahwa good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Semakin baik tata kelola dalam suatu organisasi atau perusahaan maka semakin minim pula terjadinya fraud.

Pengujian Intervening Effect

Tujuan dari Uji intervening effect untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 7. Uji Hipotesisi berdasarkan Intervening Effect

	Sampel Asli (O)	Rata-Rata	Standar Deviasi (STDEV)	T.Statistik (IO/STDEVI)	P Value
SPI →GCG → Pencegahan Fraud	0,197	0,184	0,065	3,022	0,003
BO → GCG	0,106	0,105	0,072	1,471	0,142

	Sampel Asli (O)	Rata-Rata	Standar Deviasi (STDEV)	T.Statistik (IO/STDEVI)	P Value
→ Pencegahan Fraud					
RM → GCG → Pencegahan Fraud	0,076	0,072	0,036	2,096	0,037

Sumber : Data diolah PLS, 2023

Berdasarkan tabel diatas nilai inner weight yang terdiri dari pengendalian internal (X1) melalui good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud, budaya organisasi (X2) melalui good corporate governance tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Dan risk management (X3) melalui good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud

1. Pengujian hipotesis kelima (H₅)

Hipotesis kelima menyatakan pengendalian internal melalui good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Pada tabel menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,003 yaitu lebih kecil dari 0,05, nilai statistik >1,96 (3,022). Nilai koefisien parameter sebesar + 0,197 hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini (H₃) diterima sehingga dapat dikatakan bahwa pengendalian internal melalui good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel good corporate governance adalah variabel intervening antara pengendalian internal terhadap pencegahan fraud.

2. Pengujian hipotesis keenam (H₆)

Pada hipotesis kelima menunjukkan bahwa budaya organisasi melalui variabel good corporate governance berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pencegahan fraud. Dapat kita lihat pada tabel dimana menunjukkan variabel budaya organisasi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,142 yang lebih besar dari 0,05, nilai t statistik <1,96 (1,471<1,96). Sedangkan nilai koefisien parameternya sebesar + 0,106 yang berarti bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti (H₆) ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi melalui variabel good corporate governance berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pencegahan fraud. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel good corporate governance adalah variabel intervening diantara budaya organisasi terhadap pencegahan fraud.

3. Pengujian hipotesis ketujuh (H₇)

Pada hipotesis ketujuh diatas menunjukkan bahwa risk management melalui good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Pada tabel menunjukkan bahwa variabel risk management memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,037 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai t statistic >1,96 (2,096>1,96). Nilai koefisien parameternya sebesar + 0,076 hal tersebut menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif. Berarti (H₇) diterima sehingga dapat dikatakan bahwa risk management melalui good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan

fraud. Semakin bagus tata kelola dan manajemen risiko suatu perusahaan maka akan semakin mudah pula dalam mencegah terjadinya fraud.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud

Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud pada BPKAD kota Makassar. Pengendalian internal di BPKAD kota Makassar memiliki peran krusial dalam mencegah terjadinya fraud. Pengendalian internal yang ada di BPKAD kota Makassar melakukan pemisahan tugas, monitoring transaksi, mengevaluasi kebijakan, serta segregasi tugas yang sangat efektif dalam meminimalisir potensi konflik kepentingan dan membatasi kesempatan didalam melakukan fraud. Melalui sistem pengawasan yang ketat, pengendalian internal di BPKAD dapat membantu mendeteksi aktivitas yang mencurigakan ataupun anomali dalam proses keuangan, dapat memberikan sinyal dini terhadap potensi fraud. Internal control yang baik akan mencegah terjadinya kecurangan. Beberapa temuan yang serupa oleh Hartono et al., (2022) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud

Hasil uji hipotesis terlihat bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Salah satu faktor yang menyebabkan orang melakukan fraud dikarenakan adanya kesempatan (opportunity). Kesempatan dalam berlaku curang dikarenakan situasi lingkungan yang menunjang. Kondisi tersebut tidak terlepas dari bagaimana suatu organisasi menerapkan konsep iklim budaya yang terdapat diorganisasi tersebut. Beberapa upaya yang telah ditempuh ditempuh oleh badan pengelolaan keuangan dan asset daerah kota Makassar (BPKAD) dalam mencegah terjadinya kecurangan satunya yakni dengan mengimplementasikan budaya organisasi yang ideal serta efektif. Menurut hasil kuesioner badan pengelolaan keuangan dan asset daerah kota Makassar sudah mengimplementasikan prinsip budaya organisasi dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner indikator yang paling baik menurut responden yaitu norma dan aturan, di badan pengelolaan keuangan dan asset daerah sendiri sangat mementikan norma-norma serta aturan yang telah diterapkan, salah satu bukti pelaksanaan aturan dan norma di BPKAD kota Makassar dilihat dari transparansi serta akuntabilitas keuangan yang terdokumentasi dengan sangat efektif. Budaya organisasi yang menanamkan nilai-nilai yang bijaksana sangat utama dalam mencegah tindakan kecurangan. Riset ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Depi (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud.

Pengaruh Risk Management Terhadap Pencegahan Fraud

Hasil uji hipotesis memperlihatkan risk management berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud di kantor badan pengawasan keuangan daerah di kota Makassar yang artinya bahwa risk management berkaitan erat dengan pencegahan fraud. Dalam proses pengidentifikasian risiko ini badan pengelolaan keuangan dan asset daerah untuk berfokus pada area yang rentan terhadap praktik penipuan. Setelah risiko diidentifikasi risk management membantu dalam penilaian risiko untuk menentukan tingkat potensi kerugian serta dampaknya pada organisasi.

Kemudian langkah selanjutnya yang digunakan badan pengawasan keuangan dan asset daerah (BPKAD) dalam mencegah terjadinya fraud dengan cara pengelolaan risiko melibatkan pengimplementasian pengendalian internal, kebijakan serta prosedur yang sudah dirancang dalam mendeteksi fraud. Oleh sebab itu dalam mencegah dan meminimalisir terjadinya fraud maka badan pengawasan keuangan dan asset daerah melakukan gabungan mekanisme untuk pengelolaan serta meminimalisir risiko untuk mencegah terjadinya fraud. Temuan ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Sulistiyo (2022) dimana mengatakan bahwa risk management berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud

Good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Dibuktikan dengan penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas, prinsip ini mendorong BPKAD untuk transparansi dalam pelaporan keuangan serta operasional perusahaan. Prinsip transparansi yang di terapkan oleh BPKAD sehingga potensi pelaku fraud sulit di sembunyikan, kemudian pengelolaan risiko yang ada di BPKAD melakukan identifikasi, evaluasi serta manajemen risiko diterapkan secara baik, dimana internal audit yang menjadi bagian dari struktur good corporate governance memainkan peran penting di dalam pengawasan risiko kecurangan serta menilai efektivitas sistem pengendalian. Badan pengelolaan keuangan dan asset daerah juga menerapkan prinsip responsibility, prinsip ini akan menjauhkan badan pengelolaan keuangan dan asset daerah dari praktik yang tidak sehat karena dengan adanya prinsip ini akan menciptakan pengelolaan asset secara hati-hati sehingga meminimalisir terjadinya fraud. Riset ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Faroch (2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Melalui Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening.

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa variabel pengendalian internal melalui good corporate governance melalui variabel intervening berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Badan pengelolaan keuangan dan asset daerah (BPKAD) memiliki beberapa cara kerja sistem pengendalian internal dan good corporate governance dapat berkontribusi baik terhadap pencegahan kecurangan. Di BPKAD untuk meminimalisir dan menghindari terjadinya kekeliruan terjadinya fraud maupun manipulasi. Sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh langsung terhadap penerapan good corporate governance sehingga berimplikasi terhadap pencegahan fraud. Good corporate governance sangat memberikan landasan dalam meningkatkan transparansi dalam keputusan dan operasional di BPKAD sehingga sistem pengendalian internal juga kuat serta memastikan bahwa akuntabilitas didalam pelaksanaan kebijakan serta prosedur. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2023), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan melalui good corporate governance sebagai variabel intervening terhadap pencegahan fraud.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Melalui Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa budaya organisasi melalui good corporate governance berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pencegahan fraud di kantor badan pengawasan keuangan dan asset daerah di kota Makassar, hal tersebut disebabkan karena dalam pengimplementasian budaya organisasi di BPAKD kota Makassar kurang menekankan nilai-nilai integritas sehingga menyebabkan pegawai kemungkinan merasa bahwa tindakan yang curang tidak begitu penting atau hal lumrah yang terjadi. Badan pengelolaan keuangan dan asset daerah (BPKAD) juga kurang memberikan pelatihan yang memadai atau tidak meningkatkan kesadaran tentang risiko fraud, pegawai mungkin tidak menyadari konsekuensi dan cara mencegahnya, dengan adanya pelatihan dan kesadaran yang baik akan sangat membantu membangun budaya yang mendorong dalam pencegahan fraud. Untuk itu penting bagi badan pengawasan keuangan dan asset daerah kota Makassar dalam membangun budaya yang menekankan integritas, transparansi, keadilan sebagai nilai inti. Langkah seperti pembinaan etika, pelatihan pencegahan fraud, dan penerapan kebijakan yang tegas dapat membantu budaya organisasi dalam mencegah kecurangan. Temuan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Hamdani (2018) menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pencegahan fraud.

Pengaruh Risk Management Terhadap Pencegahan Fraud Melalui Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa risk management berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud melalui good corporate governance sebagai variabel intervening. Penerapan good corporate governance sebagai variabel intervening dapat berfungsi dalam memfasilitasi hubungan antara risk management dan pencegahan fraud. Semakin baik penerapan risk management dan perwujudan good corporate governance yang dilakukan oleh badan pengelolaan keuangan dan asset daerah (BPKAD) maka akan semakin baik pula dalam mencegah terjadinya fraud. (BPKAD) melibatkan stakeholders secara adil, memberikan pertanggungjawaban, serta memastikan ketaatan terhadap prinsip-prinsip etika, good corporate governance akan menjadi jembatan antara upaya manajemen risiko maupun efektivitas dalam pencegahan fraud. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung integritas serta akuntabilitas, good corporate governance membantu dalam memastikan bahwa kebijakan serta praktik yang telah diterapkan oleh manajemen risiko di (BPKAD) kota Makassar benar-benar diimplementasikan dengan sangat baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyo (2022), yang mengatakan bahwa risk management berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.

SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan penelusuran yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis telah dilakukan maksimal simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud, artinya bahwa semakin baik pengendalian internal di

- BPKAD kota Makassar maka akan semakin muda juga dalam mencegah terjadinya fraud.
2. Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. akuntabilitas keuangan yang terdokumentasi dengan sangat baik. Budaya organisasi yang baik sangat penting dalam mencegah tindakan fraud.
 3. Risk Management berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Yang artinya bahwa risk management berkaitan erat dengan pencegahan fraud. Di kantor BPKAD risk management berperan penting dalam pencegahan fraud dikarenakan dapat membantu dalam mengidentifikasi, menilai, serta mengelola resiko yang akan menjadi celah bagi pegawai-pegawai yang akan melakukan fraud.
 4. Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Apabila tata kelola perusahaan sudah baik maka akan sangat mudah dalam mencegah terjadinya fraud.
 5. Pengendalian Internal melalui good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Good corporate governance sangat memberikan landasan dalam meningkatkan transparansi dalam keputusan dan operasional di BPKAD sehingga sistem pengendalian internal juga kuat serta memastikan bahwa akuntabilitas didalam pelaksanaan kebijakan serta prosedur.
 6. Budaya Organisasi melalui good corporate governance berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pencegahan fraud. Badan pengelolaan keuangan dan asset daerah(BPKAD) juga kurang memberikan pelatihan yang memadai atau tidak meningkatkan kesadaran tentang resiko fraud, pegawai mungkin tidak menyadari konsekuensi dan cara mencegahnya, dengan adanya pelatihan dan kesadaran yang baik akan sangat membantu membangun budaya yang mendorong dalam pencegahan fraud.
 7. Risk management melalui good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Dengan adanya good corporate governance sebagai variabel intervening dapat berfungsi dalam memfasilitasi hubungan antara manajemen risiko dan pencegahan fraud. Semakin baik penerapan manajemen risiko dan perwujudan good corporate governance yang dilakukan oleh badan pengelolaan keuangan dan asset daerah (BPKAD) maka akan semakin baik dalam mencegah terjadinya fraud.

Adapun saran yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

Saran yang akan diberikan kepada badan pengelolaan keuangan dan asset daerah agar lebih memperkuat pengendalian internal yang dimiliki, serta meningkatkan penerapan good corporate governance yang akan dapat mencegah terjadi fraud, dikarenakan para pelaku fraud saat ini di Indonesia semakin pintar, maka dari itu cara pendeteksiannya pun harus lebih ditingkatkan. BPKAD dapat menyediakan program anti fraud yang dapat mengedukasi para pegawai terkait dengan fraud sehingga akan meminimalkan resiko terjadinya fraud. Variabel budaya organisasi indikator penelitian yang mempunyai jawaban paling rendah. Pengurus disarankan memiliki inisiatif dalam mengembangkan program-program yang dilakukan oleh BPKAD, sehingga dapat meningkatkan pengelolaan keuangan dan asset daerah.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti variabel lain yang akan mungkin mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pencegahan fraud,serta menambahkan jumlah populasi penelitian di beberapa BPKAD.

Referensi :

- ACFE. (2022). Occupational Fraud 2022 : A Report To The Nations. <https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2022/> (diakses pada 29Desember 2022 pukul 22:05)
- Aryanti, R. R. (2020). pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian internal terhadap deteksi kecurangan (fraud) (Pada Kantor PDAM Tegal)
- COSO. (2017). Enterprise Risk Management Framework: Integrating with Strategy and Performance (Vol. 1, pp. 1-32, Publication)
- Depi, N. P. S. P. 2021. Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Studi Empiris Pada LPD Se-Kabupaten Buleleng). 2, 2-3. Undergraduate thesis, Universitas Pendidikan Ganesha
- Febby Mandolang. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Priverid Jaminan Kesehatan Nasional (Studi: Pemberi Pelayanan Kesehatan RSUD Mohammad Noer
- Ghozali, 2014. Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit UNDIP , Semarang.
- Hartono, A. B., Himmawan, A., & Nugroho, D. (2022). Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dengan intervening good corporate governance. 4(4), 1912-1920.
- Hair, J., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. 2014. Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European Business Review*, 26(2), 106-121.
- Hodgetts, D.J & Stolte, O.M.E. (2012). Case-Based research in community and socialpsychology: Introduction to the special issue.
- Indraswari, A. A. A. E. P., & Yuniasih, N. W. 2021. e-ISSN 2798-8961 Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Juli 2021. *Jurnal Akuntansi*, April, 386-405.
- Jogiyanto, H., & Abdillah, M. D. 2014. Willy.2014. Konsep Dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris. BPFE Universitas Gajah Mada.
- Kwatingtyas, Lidia Pascalia Ayu. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Manajemen Risiko Pada Good Corporate Serta Implikasinya Dalam Pencegahan Fraud. Tesis, Universitas Sanata Dharma.
- Patriarini, K. T. (2018). Pengaruh Peran Auditor Internal, Pengendalian Internal, Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)(Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Daerah Kota Semarang). Fakultas Ekonomi UNISSULA.
- Robbins, P. S dan Judge, T. A. 2017. *Organizational Behaviour*, Edisi 13, Jilid 1, Salemba Empat. Jakarta
- Sulistiyono, A dan Harti Budi Yanti (2022).Pengaruh Pengendalian Internal, Manajemen Risiko Dan Wistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. Vol 23, No 1 (2022)
- Siregar, M. I., & Hamdani, M. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Kompetensi Terhadap Fraud (Studi pada Satuan Kerja Vertikal Kementerian Keuangan Provinsi Lampung). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 9(1), 30-37. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v9i1.445>
- Tenriwaru, and Ummu Kalsum. "Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi." *Simak* 18.02 (2020): 118-134. <https://doi.org/10.35129/simak.v18i02.149>

- The Committee of Sponsoring Organisations of the Treadway Commission (COSO). (2017). Enterprise Risk Management Integrating with Strategy and Performance (Executive Summary)
- Ni Putu Sri Pristya Depi1, M. A. W. (2022). pengaruh pengendalian internal , Bbudaya organisasi , dan moralitas individu (Studi Empiris Pada LPD Se-Kabupaten BULELENG). 1, 390–401.
- Werastuti, Anandya. 2020. Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia
- Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangandesas (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Se-Kota Denpasar). Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia, April, 25–45